



Efektivitas Pemberian Air Rebusan Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

Andi Nur Aina Sudirman ¹, Rona Febriyona ¹, Sri Olf Madiko ¹

¹ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

INFORMASI

Korespondensi:
olfmadiko85@gmail.com

Keywords:

Crown of God, Elderly,
Hypertension

ABSTRACT

Objective: One form of treatment for hypertension that is currently developing in society is herbal treatment. One of the herbal plants that is currently widely used to lower blood pressure is Mahkota dewa. The aim of this study was to determine the effectiveness of giving Mahkota Dewa boiled water to reduce blood pressure in elderly people with hypertension in the Hutuo sub-district.

Methods: The research method used is Pre Experimental research, the planning used is One Group Pre test and Post test design.

Results: The results obtained from this research were that in the group given the crown of god there was a change in the average systolic blood pressure during the pre-test and posttest, namely from 148 mmHg to 140,233 mmHg, while the average change in diastolic blood pressure was from 92 mmHg to 86,300 mmHg.

Conclusion: From the results of statistical tests carried out to determine blood pressure before and after being given boiled water for Mahkota Dewa, the value of Sig. (2-tailed), namely $p = 0.001$, which means that there is an effect of boiled water on the crown of the gods on the blood pressure of elderly people who have hypertension. This can be influenced by the potassium content in the god's crown.

PENDAHULUAN

Hipertensi terkenal dengan istilah *the silent killer* (pembunuh yang diam-diam). Sebegitu mengerikannya hipertensi maka tanggal 17 Mei diperingati sebagai hari Hipertensi Sedunia. Tema global hari hipertensi sedunia tahun 2021 ini adalah “*measure your blood pressure accurately, control it, live longer*”. Indonesia mengadopsi dengan tema: “cegah dan kendalikan hipertensi dengan tepat untuk hidup sehat lebih lama”. Tema ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan dan pengendalian hipertensi yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Masyarakat diimbau melakukan pengukuran tekanan darah secara mandiri atau di fasilitas pelayanan kesehatan secara berkala minimal 1 bulan sekali.

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 menyatakan saat ini prevalensi hipertensi di seluruh dunia sebesar 22% dari total jumlah penduduk dunia. Dari sejumlah penderita hipertensi tersebut, hanya seperlima yang melakukan upaya pengendalian tekanan darah (Kemenkes, 2019).

Di Indonesia hipertensi merupakan penyakit terbanyak pada usia lanjut, dengan prevalensi 60,3% penderita. Hal ini, sangat mengkhawatirkan mengingat penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyakit degeneratif yang menduduki tempat nomor satu penyebab kematian di Indonesia (Kemenkes, 2017). Hipertensi banyak terjadi pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%), umur 65 tahun keatas (63,2%) (Riskesdas, 2018). Estimasi jumlah kasus hipertensi yang ada di Indonesia tahun 2018 sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 477.218 kasus kematian (Riskesdas, 2018).

Di Provinsi Gorontalo, tekanan darah tinggi, terus meningkat meskipun pada masa pandemic covid jumlah ini mengalami penurunan akibat tidak dilakukan pelayanan dan screening terhadap pasien. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik berikut ini:

Prevalensi hipertensi di Gorontalo dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan dari 29,% menjadi 28,5%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 29,64% dan di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis di karenakan adanya pandemic Covid-19, sehingga pelayanan dan screening kepada pasien tidak terlaksana dengan maksimal namun di tahun 2021 mengalami peningkatan yang

cukup tinggi yakni 42%.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hipertensi adalah penyakit yang terus mengalami peningkatan dan menjadi salah satu pencetus kematian di Indonesia. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, (2015) mengemukakan Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehingga tatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan diberbagai tingkat fasilitas kesehatan. Dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 (dalam, Lukito, dkk (ed), 2019) menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 27,8% pada Riskesdas tahun 2013.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapatlah dikatakan bahwa salah satu penyakit yang saat ini mengalami kecenderungan meningkat adalah penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hipertensi merupakan salah satu yang termasuk dalam penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan banyak disandang oleh masyarakat. Hipertensi merupakan keadaan medis dimana kondisi pembuluh darah mengalami peningkatan tekanan yang persisten. Secara klinis, hipertensi dapat didefinisikan sebagai keadaan peningkatan tekanan darah di atas batas yang ditetapkan oleh satu panduan (Hendra, Virginia and Setiawan, 2021).

Salah satu bentuk penanganan hipertensi yang saat ini berkembang di masyarakat adalah pengobatan secara herbal. Pengobatan herbal menggunakan bahan-bahan tanaman obat yang alami dalam mengobati penyakit sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan dari pengobatan herbal ini.

Pengobatan herbal merupakan salah satu bagian dari hidup herbal. Pengobatan ini menggunakan bahan-bahan tanaman obat yang alami dalam mengobati penyakit sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan dari pengobatan ini. Saat ini banyak masyarakat menggunakan obat-obatan herbal untuk penyembuhan penyakit karena memiliki efek samping yang minimal. Oleh karena itu banyak masyarakat kini menggunakan obat-obatan herbal untuk penyembuhan penyakit karena memiliki efek samping yang minimal. (Sakina, Nur iEla Janniati, 2022).

Salah satu tanaman hierbal yang saat ini banyak digunakan untuk menurunkan tekanan darah adalah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*). Mahkota Dewa merupakan tumbuhan herbal yang berasal dari daerah Papua. Khasiat buah mahkota dewa adalah untuk mengobati luka, diabetes, liver, flu, alergi, sesak nafas,

desentri, penyakit kulit, jantung, ginjal, kanker, darah tinggi, asam urat, penambah stamina, ketergantungan narkoba dan pemicu kontraksi rahim (Rohyami, 2008).

Demikian halnya dengan hasil penelitian Muhammad Fathur Rizal, 2019, berjudul Pengaruh Getuk Herbal Mahkota Dewa terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di UPT PSTW Blitar (Di Blitar dan Tulung Agung). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa; 1) Seluruh responden kelompok A mengalami penurunan tekanan darah sistolik. Hampir seluruh responden kelompok B dan C mengalami penurunan tekanan darah sistolik, sementara hampir seluruh kelompok kontrol tidak mengalami perubahan tekanan darah sistolik. 2) Seluruh responden kelompok A mengalami penurunan tekanan darah Diastolik. Hampir seluruh responden kelompok B dan C mengalami penurunan tekanan darah diastolik, sementara hampir seluruh kelompok kontrol tidak mengalami perubahan tekanan darah sistolik; dan 3) Seluruh responden kelompok A dan C mengalami penurunan MAP. Hampir seluruh responden kelompok perlakuan B mengalami penurunan MAP. Hampir seluruh responden kelompok kontrol tidak mengalami perubahan tekanan darah sistolik. (MAP atau mean arterial pressure adalah metode pengukuran tekanan arteri, dengan kondisi MAP normal jika hasilnya 70 hingga 100 mmHg).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Desember 2023 pada Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo terhadap beberapa penderita hipertensi berusia lanjut, ditemukan bahwa mereka berkeinginan untuk mengkonsumsi obat-obatan herbal untuk menghindari efek samping penggunaan obat-obatan medis, akan tetapi mereka tidak mengetahui dengan pasti tanaman herbal apa yang dapat menurunkan kadar tekanan darah tinggi yang dapat saja mereka alami sewaktu-waktu. Sebagian penderita hipertensi hanya mengetahui tentang pengobatan herbal seperti mengkonsumsi bawang putih, rebusan daun sirsak, pisang, rebusan daun seledri dan rebusan daun kersen, namun tidak mengetahui dengan pasti keampuhan jenis herbal yang mereka konsumsi (Observasi dan wawancara awal).

Berdasarkan uraian di atas maka Pengetahuan tentang jenis herbal yang dapat dikonsumsi penderita hipertensi khususnya mereka yang berusia lanjut menjadi mutlak dibutuhkan dan hal inilah yang kemudian menjadi tujuan penelitian ini dilaksanakan. Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui Efektivitas Pemberian Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Ka-

bupaten Gorontalo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Pre Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pre test dan Post test design* yaitu melakukan satu kali pengukuran didepan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*). Sampel dalam penelitian ini adalah 15 lansia yang menderita hipertensi di Kelurahan Hutuo yang memenuhi kriteria inklusi yaitu responden yang memiliki penyakit hipertensi, berusia >60 tahun, bersedia menjadi responden. Instrument penelitian yang digunakan yaitu meliputi SOP pemberian air rebusan mahkota dewa dan lembar observasi pengukuran tekanan darah. Analisa data diolah menggunakan menggunakan uji *paired t-test* dengan batas nilai keputusan yaitu $\alpha < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Pendidikan

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	33,3%
Perempuan	10	66,7%
Total	15	100%
Umur		
60-64 tahun	6	40%
65-69 tahun	3	20%
70-74 tahun	6	40%
Total	15	100%
Pendidikan		
SD	10	66,7%
SMP	4	26,7%
SMA/SMK	1	6,7%
Total	15	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 10 orang (66.7%) dan sisanya 5 orang (33,3%) laki-laki. Dilihat berdasarkan usia sebagian besar respondien berusia antara 60-64 tahun (40%), sementara usia antara 65-69 tahun sebanyak 3 respondien (20%), dan sisanya 6 orang (40%) berusia antara 70-74 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan maka sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 orang (66,7%), 4 orang (26,7%) berpendidikan SMP dan 1

orang berpendidikan SMA/SMK.

Tabel 2. Kejadian Hipertensi Sebelum diberikan Air rebusan Mahkota Dewa (Pre-Test)

Pre-test	n	%
Sedang	15	100%
Total	15	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan kejadian hipertensi sebelum penerapan minum air rebusan mahkota dewa penderita hipertensi paling banyak berada pada hipertensi sedang sebanyak 15 orang (100.0%).

Tabel 3. Kejadian Hipertensi Sebelum diberikan Air rebusan Mahkota Dewa (Post-Test)

Post-test	n	%
Ringan	15	100%
Total	15	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan kejadian hipertensi sesudah penerapan minum air rebusan mahkota dewa penderita hipertensi paling banyak berada pada hipertensi ringan sebanyak 15 orang (100.0%).

Tabel 4. Efektivitas Pemberian Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Pemberian Air Rebusan Mahkota Dewa	Mean	SD	SE	t	p-value
Pre-test	15	5.08	1.31	10	0,000
Post-test					

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai asymp sig (2 tailed) sebesar 0,000 atau < 0.05 . Dengan menggunakan kriteria penerimaan yang menyebutkan bahwa "Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian seduhan air mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah sistolik pada pasien lansia penderita hipertensi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian seduhan air rebusan mahkota dewa mampu memberikan reaksi yang signifikan berupa penurunan tekanan darah pasien lansia penderita hipertensi.

PEMBAHASAN

Tingkat Kejadian Hipertensi Sebelum pemberian Seduhan Mahkota Dewa

Kejadian hipertensi sebelum diberikan air rebusan Mahkota dewa yang terbanyak yaitu hipertensi sedang sebanyak 15 orang (100.0%), Hasil ini sependapat dengan penelitian Andi Nuiraina (2023) hipertensi dapat digolongkan menurut derajat keparahannya, penggolongan berkisar dari hipertensi ringan dengan tekanan diastolik 90 dan 104 mmHg, sampai berat dengan tekanan diastolik 105 dan 120 mmHg hingga mencapai tekanan diastolik lebih dari 120 mmHg.

Hasil wawancara dengan sebagian masyarakat dan responden di kelurahan Hutuo diperoleh informasi bahwa mengkonsumsi makanan yang mengandung santan dan garam sehingga mengakibatkan tekanan darah mereka meningkat. Sering kali mengkonsumsi obat amlodipin dan catopril yang diberikan dokter atau tenaga kesehatan.

Sebagai upaya mengurangi konsumsi obat-obatan medis, maka peneliti menawarkan konsep pengobatan herbal dengan mengkonsumsi buah dari tanaman mahkota dewa yang saat ini banyak di tanami oleh masyarakat termasuk, serbuk mahkota dewa yang telah tersedia dan dijual secara resmi di apotik-apotik. Teknik pengelolaan yang sederhana dari tanaman ini yang diiringi dengan kemampuannya mienuiruinkan tekanan darah akhirnya menjadi salah satu solusi yang ingin diketahui lebih mendalam oleh penderita hipertensi di kelurahan ini. Namun sebagai saran, peneliti menekankan pentingnya menghindari makanan-makanan yang memicu naiknya tekanan darah seperti santan, garam berlebih dan jenis makanan lainnya yang selama ini telah dibatasi atas petunjuk dokter di Puskesmas.

Cara penyajian seduhan mahkota dewa sangat mudah yaitu, menyiapkan irisan daging mahkota dewa yang kemudian dikeringkan selama kurang lebih 1 hari, kemudian irisan mahkota dewa tersebut diambil sejumlah atau ditimbang sebanyak 15 gram dan direbus dengan air bersih sebanyak 300 ml. Hasil rebusan air + 250ml kemudian didinginkan, dan diminum selagi hangat. Seduhan mahkota dewa ini dapat diminum rutin, selama kondisi tekanan darah masih cukup tinggi, dan dihentikan bila telah mencapai normal. Selain itu seduhan mahkota dewa dapat dijadikan sebagai ramuan pencegah hipertensi dengan cara mengkonsumsinya seminggu sekali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudewa (dalam Andan Firmansya, dkk. 2017) bahwa terdapat penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi setelah

diberikan buah mahkota dewa. Mengonsumsi buah mahkota dewa, secara rutin satu kali sehari selama tujuh hari dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi. Hal ini membuktikan bahwa buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) efektif untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka peneliti berpendapat bahwa hipertensi merupakan penyakit yang terjadi dalam jangka waktu lama. Hipertensi dapat dicegah agar tidak menjadi hipertensi berat dan menimbulkan komplikasi, dengan cara mengonsumsi obat dokter atau rutin mengonsumsi air rebusan daun mahkota dewa, yang kemudian diselingi dengan diet yang tepat dan rutin berolahraga. Kegiatan PROLANIS yang selama ini dilakukan oleh penderita hipertensi dapat menjadi solusi yang tepat untuk melakukan kontrol terhadap kesehatan tubuh pasien hipertensi. Mengonsumsi rebusan mahkota dewa menjadi salah satu rekomendasi pengobatan herbal yang dapat dilakukan oleh para penderita hipertensi.

Kejadian Hipertensi Setelah pemberian Seduhan Mahkota Dewa

Kejadian hipertensi setelah diberikan air rebusan mahkota dewa menurun dan yang terbanyak yaitu tekanan darah ringan sebanyak 20 responden (100.0%). Hasil penelitian berbentuk eksperimen ini membuktikan bahwa kejadian hipertensi setelah diberikan air mahkota dewa dari rata-rata tekanan darah sebelum perlakuan 150-180, mengalami penurunan sebanyak -10 sampai -20 tekanan darah baik sistolik maupun diastolik. Pemberian seduhan mahkota dewa ini mampu menurunkan tekanan darah dari kondisi tekanan pada hipertensi sedang menurun menjadi tekanan darah pada hipertensi ringan yaitu antara 140-159

Ragil Sayiekti Putri (2011) dalam sebuah penelitiannya berusaha membandingkan penelitian antara warsining dan wibowo dengan penelitiannya berhasil membuktikan bahwa pemberian mahkota dewa pada penderita hipertensi lebih berpengaruh dibandingkan dengan pemberian jus mentimun dan pisang ambon. Hal ini dikarenakan bahwa dengan waktu yang relatif singkat telah terjadi penurunan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik pada mereka penderita hipertensi yang berada pada stadium tertinggi.

Hasil Penelitian Ragil (2011) di atas berhasil memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian racikan mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Pemberian Seduhan Air Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi Kelurahan Hutuo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemberian seduhan mahkota dewa memberikan efek terhadap penurunan darah sistolik maupun diastolik pada pasien lansia penderita hipertensi. Hasil pengukuran tekanan darah sistolik maupun diastolik menunjukkan pengaruh yang signifikan dimana $p = 0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suidewa (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi setelah diberikan buah mahkota dewa. Mengonsumsi buah mahkota dewa, secara rutin satu kali sehari selama tujuh hari dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi. Hal ini membuktikan bahwa buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) efektif untuk menurunkan tekanan darah tinggi (ragil 2011). Yuilisa, (Firmansyah, dkk. 2017) mengemukakan bahwa kandungan kimia dalam mahkota dewa yang berpengaruh terhadap tekanan darah adalah flavonoid. Flavonoid dapat menurunkan Sistemik Vasculer Resistansi (SVR) karena menyebabkan vasodilatasi.

Penggunaan mahkota dewa sebagaimana hasil penelitian ini membuktikan bahwa tanaman ini dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif dan dapat dijadikan sebagai pilihan untuk mengatasi hipertensi, salah satunya dengan terapi herbal dengan manfaat yang tidak kalah dengan obat kimia bahkan dengan keuntungan tidak memiliki efek samping bagi penderita (Nurrahmani, dalam Firmansyah dkk, 2017).

Kandungan zat aktif yang terdapat dalam buah mahkota dewa yang berpengaruh terhadap darah yaitu flavonoid. Zat flavonoid dalam buah mahkota dewa berfungsi untuk melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh, mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah, mengurangi kandungan kolesterol dan mengurangi penumbuhan lemak pada dinding pembuluh darah, serta mengurangi resiko penyakit jantung koroner (Apriyanti, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nainggolan (2020) sebelum dan sesudah dilakukan pemberian rebusan daun pandan hasil pengukuran tekanan darah sistolik dan diastole sebelum dilakukan pemberian rebusan mahkota dewa ialah sistolik 166.50 mmHg dan diastolik 104.00 mmHg. Dan setelah dilakukan pemberian rebusan daun pandan terdapat hasil sistolik 137.50 mmHg dan diastolik 79.00 mmHg. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan tekanan darah pada lansia setelah melakukan pemberian rebusan mahkota dewa selama seminggu.

Sebagaimana yang telah diteliti oleh Yuilianti dkk tahuin (2021) dalam penelitiannya yakni Pada kelompok yang diberikan mahkota dewa terjadi perubahan rata-rata tekanan darah sistolik saat pre-test dan posttest yaitu dari 148 mmHg menjadi 140,233 mmHg sedangkan perubahan rata-rata tekanan darah diastoliknya yaitu dari 92 mmHg menjadi 86,300 mmHg. Dari hasil uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui tekanan darah sebelum dan setelah diberikan air rebusan mahkota dewa menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $p=0,001$ yang berarti bahwa ada pengaruh air rebusan mahkota dewa, terhadap tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya kandungan kalium pada mahkota dewa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian destian, umi & priyanto. Menurut Destian, Umi & Priyanto (2014), prinsip kerja dari mahkota dewa yaitu menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan penurunan ketegangan otot sehingga dapat melancarkan peredaran darah yang akan mempengaruhi tekanan arteri oleh baroreseptor pada sinus kortikus dan arkus aorta yang akan menyampaikan impuls yang dibawa serabut saraf yang membawa isyarat dari semua bagian tubuh untuk menginformasikan kepada otak perihal tekanan darah, volume darah dan kebutuhan khusus semua organ ke pusat saraf simpatis ke medulla sehingga akan merangsang tekanan sistolik yaitu regangan otot ventrikel akan merangsang ventrikel untuk segera berkontraksi.

Menurut pendapat peneliti bahwa konsumsi air rebusan mahkota dewa dapat menurunkan tekanan darah. Hal ini dikarenakan kandungan flavonoid berfungsi sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh. Mahkota dewa juga mampu melancarkan peredaran darah dan mengurangi tekanan darah tinggi dan tidak memiliki efek samping terhadap tubuh. Alkaloid merupakan senyawa yang bersifat basa yang mengandung satu atau lebih atom nitrogen, bersifat optis aktif. Kebanyakan alkaloid berbentuk kristal dan hanya sedikit yang berupa cairan pada suhu kamar. Sebagian besar alkaloid berasa pahit. Bouchardat dan dragendorff alkaloid dikaitkan dengan hambatan replikasi DNA bakteri yaitu dengan menghambat aktivitas enzim yang berperan pada proses pengarahannya nukleotida pada pita DNA tunggal induk sebagai cetaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonita, (2022). Ada pengaruh terapi air rebusan mahkota dewa terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas jaten II dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh $p\text{ value}=0,000$.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tekanan darah pada penderita hipertensi

dapat dicegah agar tidak menjadi hipertensi berat. Sebelumnya juga responden telah dilakukan pengontrolan makanan (Food Recall) prinsip dari metode food recall ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden untuk menanyakan terkait makan yang dikonsumsi dalam waktu selama 2x24 jam pengontrolan ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya yaitu pada kelompok yang diberikan mahkota dewa terjadi perubahan rata-rata tekanan darah sistolik saat pre-test dan posttest yaitu dari 148 mmHg menjadi 140,233 mmHg sedangkan perubahan rata-rata tekanan darah diastoliknya yaitu dari 92 mmHg menjadi 86,300 mmHg. Dari hasil uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui tekanan darah sebelum dan setelah diberikan air rebusan mahkota dewa menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $p=0,001$ yang berarti bahwa ada pengaruh air rebusan mahkota dewa, terhadap tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya kandungan kalium pada mahkota dewa.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai air rebusan mahkota dewa terhadap tekanan darah pada pasien Hipertensi bagi mahasiswa.

Bagi Keluarga dan Masyarakat

Bagi Masyarakat disarankan untuk menjadikan pengobatan herbal sebagai panduan untuk melakukan pengobatan mandiri.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan menjadi landasan dalam melakukan penelitian dan manfaat dari rebusan buah mahkota dewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2022). *Buku Ajar Menangani Hipertensi*.
 Andi Nur Aina Sudirman. (2023). Pengaruh Rendaman Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita hipertensi Di Desa Dunggala, Kecamatan Batudaa. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.55606/Jrik.V3i1.1221>
 Anindita Larasati, & Isti Istianah. (2021). Fak-

- tor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cililitan Jakarta Timur. *Binawan Student Journal*, 3(2), 9–14. <https://doi.org/10.54771/Bsj.V3i2.335>
- Dewi, U. F., Sugiyanto, & C. Wira, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Diet Dash Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pahandut Palangkaraya. *Jurnal Forum Kesehatan*, 2(4), 1–8.
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., Prihatin, K., & Hجري, Z. (2022). Taklukkan Hipertensi Cegah Dengan Diet Dash. *Jurnal Lentera*, 2(2), 192–199.
- Fitriyana, M., & Wirawati, M. K. (2022). Penerapan Pola Diet Dash Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kalikangkung, Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.33655/Mak.V6i1.126>
- Hamria, Miena, M. S. (2020). Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna. *Jurnal Keperawatan*, 04, 17–21.
- Ibrahim, P. (2019). *Jkn Dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat*.
- Kurnia, A. (2021). Pengaruh Manajemen Diet Berbasis Keluarga Terhadap Wilayah Kerja Puskesmas Cibereum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Hadasa*, 21(1), 5464. https://ejournal.universitastbth.ac.id/index.php/P3m_jkbth/article/view/680/567
- Laili, N., Muchsin, e. N., & Erlina, J. (2022). Optimalisasi Penerapan Dietary Approaches To Stop Hypertension (Dash) Pada Penderita Hipertensi. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 318–326. <https://doi.org/10.56359/Kolaborasi.V2i4.126>
- Mukti, B. (2019). Penerapan Dash (Dietary Approach To Stop Hypertension) Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, environment, Dentist)*, 14(2), 17–22. <https://doi.org/10.36911/Pannmed.V14i2.610>
- Parwati, N. N. (2018). Asuhan Keperawatan Keluarga. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Saadi, D. M. (2018). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi Dalam Penerapan Diet Dash Di Desa Mekar Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari*.
- Salsabila, R. (2019). *Analisis Penerapan Dietary Approaches To Stop Hypertension (Dash) Pada Penderita Hipertensi*. 1(1), 1–15.
- Siefrina, L. R. (2021). Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 2(1), 1–7.
- Uliatiningsih, R., & Fayasari, A. (2019). effect education Of Dash Diet On Dietary Intake Adherence And Blood Pressure Of Hypertension Outpatients In Rumkital Marinir Cilandak. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.20884/1.Jggs.2019.3.2.1924>